

Persepsi Masyarakat terhadap Limbah Usaha Peternakan Sapi Potong **(Public Perception toward Beef Cattle Farming Waste)**

V. S. Lestari¹, S.N. Sirajuddin¹ dan M. Imran²

¹Staf Pengajar Bagian Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

²Alumni Bagian Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245, Sulawesi Selatan

E-mail: veronicasrilestari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap limbah usaha peternakan sapi potong (Studi kasus di UD. Rahma, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan). Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai bulan Januari sampai dengan April 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jumlah sampel sebanyak 39 orang yang tinggal dekat dengan peternakan sapi potong UD. Rahma. Data diperoleh melalui survey dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data diolah secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan garis kontinum berdasarkan skoring yang diperoleh dari setiap pertanyaan. Variabel limbah terdiri dari dua indikator pengukuran yaitu bau dan kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap limbah usaha peternakan sapi potong UD. Rahma berada pada kategori tidak terganggu.

Kata kunci: limbah ternak, persepsi, peternakan, sapi potong

Abstract

Pendahuluan

Pembangunan peternakan sebagai bagian integral dari pembangunan pertanian memberikan kontribusi terhadap pemenuhan akan protein hewani. Upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat berarti juga harus meningkatkan produksi bahan pangan asal ternak. Pada akhirnya, hal tersebut berarti upaya peningkatan produksi ternak (Rianto, 2009).

Di Kecamatan Bantimurung terdapat usaha peternakan sapi potong UD. Rahma dengan populasi sapi kurang lebih 500 ekor yang terletak di pinggir jalan raya. Walaupun lokasinya strategis, akan tetapi berpotensi menimbulkan keresahan karena berada di tengah pemukiman penduduk yaitu di Dusun Pakalli Desa Alatengae. Disamping itu, ternak tersebut berkeliaran di jalanan yang bisa saja menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Keberadaan usaha sapi potong UD. Rahma yang berada di Dusun Pakalli ini akan berdampak bagi warga yang berada di sekitarnya, baik itu dilihat dari dampak positif maupun dampak negatif dari keberadaannya. Hal inilah yang akan menimbulkan berbagai macam persepsi dari warga yang bermukim di sekitar UD. Rahma.

Menurut Sihombing (2000), kandang harus cukup jauh jaraknya dari pemukiman, minimal 250 meter. Semakin dekat jarak rumah dengan

peternakan, maka semakin terasa juga dampaknya, dan dipengaruhi juga dengan banyaknya jumlah ternak. Berarti UD. Rahma tidak memenuhi persyaratan yang dimaksud.

Persepsi pada hakikatnya merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulasi fisik dan stimulasi sosial yang ada dilingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain (Sunarto, 2006). Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang "Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus UD. Rahma, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap limbah usaha peternakan sapi potong UD. Rahma di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan.

Materi dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Januari sampai dengan April 2013 di

Tabel 1. Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah dari Usaha Sapi Potong UD. Rahma

No	Kategori	Frekuensi (f)	Bobot Nilai	Jumlah	%
1.	Tinggi/Tidak Terganggu	13	3	39	45,35
2.	Sedang/ Cukup Terganggu	21	2	42	48,84
3.	Rendah/Sangat Terganggu	5	1	5	5,81
Jumlah		39		86	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2013

UD. Rahma, Dusun Pakalli Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode yang digunakan yaitu metode survey melalui observasi dan wawancara. Analisa data yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2006). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Berhubung jenis penelitian kuantitatif, maka data yang sifatnya kualitatif akan diubah menjadi kuantitatif melalui pengukuran skala likert dengan pemberian bobot/nilai. Variabel limbah indikator pengukurannya adalah bau dan kebersihan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Populasi target adalah masyarakat yang tinggal berdekatan dan mengetahui keberadaan usaha sapi potong UD. Rahma. Pada penelitian ini populasi diambil dari masyarakat yang berada pada radius 250 m yaitu 300 orang. Berdasarkan rumus Slovin dalam Umar (2003) diperoleh sampel sebesar 39 dan diambil secara purposive berdasarkan arah mata angin. Menurut Riduwan (2005), skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk mengukur indikator persepsi masyarakat terhadap usaha sapi potong UD. Rahma secara totalitas (100%), maka dilakukan secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Umur responden berada pada usia produktif, yang termuda adalah 25 tahun, sedangkan umur tertua

adalah 56 tahun. Tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SLTP/SMP (38,46%). Lama bermukim penduduk disekitar usaha sapi potong UD. Rahma mayoritas 4-11 tahun (66,66%). Mata pencaharian penduduk di dusun Pakalli adalah sebagai petani/peternak (69,23%).

Persepsi Masyarakat terhadap Limbah Usaha Peternakan Sapi Potong UD. Rahma.

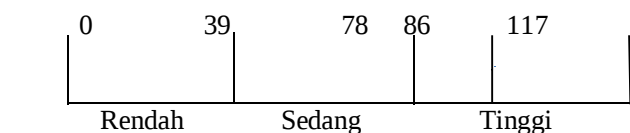
Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Usaha Peternakan Sapi Potong UD. Rahma dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yaitu 21 responden (48.84%) berada pada tingkat persepsi yang sedang (cukup terganggu). Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa sumber-sumber air mereka tercemar dari pembuangan limbah UD. Rahma. Namun, keadaan seperti ini tidak perlu terjadi apabila limbah dari peternakan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan bisa bernilai ekonomis. Pada kenyataannya, masyarakat sudah terbiasa dengan keadaan tersebut, mereka juga tidak pernah mengeluh kepada pemilik peternakan tersebut karena mereka merasa cukup diuntungkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan di peternakan sapi potong.

Untuk melihat persepsi masyarakat terhadap limbah usaha sapi potong UD. Rahma secara totalitas (100%), maka secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan terendah yang dikalikan dengan jumlah responden dapat dilihat pada Gambar 1.

$$\text{Bobot Nilai Tertinggi} = 3 \times 39 = 117$$

$$\text{Bobot Nilai Terendah} = 1 \times 39 = 39$$



Gambar 1 : Skala kontinum terhadap limbah UD. Rahma

Berdasarkan skala kontinum terlihat bahwa secara totalitas responden (100%) berada pada tingkat persepsi yang tinggi dengan skor 86 (tidak terganggu) terhadap limbah dari usaha sapi potong UD. Rahma. Hal ini didukung oleh penelitian Mawa'da (2012) mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi bahwa masyarakat tidak terganggu terhadap keberadaan peternakan babi dengan adanya pengolahan limbah, karena limbah tersebut disiram di saluran pembuangan dan ada yang dijadikan pupuk, sehingga hanya warga yg berjarak 50 meter saja yang terkena dampaknya. Begitu pula pendapat dari Boogard *et. al.* (2011) yang mengatakan bahwa masyarakat mengapresiasi terhadap keberadaan peternakan babi yang menerapkan metode pemeliharaan yang modern di Netherland dan Denmark.

Idealnya, jarak kandang sapi potong yang baik adalah sekitar 250 meter dari pemukiman penduduk agar tidak mengganggu masyarakat yang bermukim di sekitar peternakan tersebut. Namun pada kenyataannya, peternakan ini bersinggungan langsung dengan rumah penduduk dan sangat berpotensi menimbulkan keresahan dari segi pengolahan limbah maupun aktifitas dari ternak sapi. Menurut informasi dari masyarakat sekitar, air sumur yang mereka gunakan kadang menimbulkan bau akibat adanya pembuangan limbah ke aliran sungai. Akan tetapi, masyarakat yang bermukim disekitar peternakan tersebut tidak terlalu merasa terganggu dengan keberadaan UD. Rahma ini, karena UD. Rahma berperan besar terhadap masyarakat sekitar baik itu dari aspek sosial maupun dari aspek ekonomi. Dari aspek sosial, UD. Rahma selalu memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam setiap perayaan hari raya Islam terutama perayaan Idul Adha dengan membagikan hewan qurban kepada semua masyarakat yang bermukim disekitarnya. Ditinjau dari aspek ekonomi, keberadaan UD. Rahma memberikan dampak positif dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap limbah usaha sapi potong UD. Rahma berada pada kategori tidak terganggu.

Daftar Pustaka

- Boogard, B.K., L.J.S. Boekhorst, S.J. Oosting and J.T. Sorensen. 2011. *Socio-cultural sustainability of pig production: citizen perceptions in the Netherlands and Denmark*. Livestock Science 140: 189-200.
- Mawa'da. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbang Kelurahan Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Makassar*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rianto, E. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sihombing. 2000. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarto. 2006. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Amus. Jakarta.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia, Jakarta.